

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana Metode adalah cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak (2009:11).

Heri Rahyubi (2012:236) mengartikan metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktifitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Hamid Darmadi (2010:42) berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Sri Anitah dan Yeti Supriyanti (2008:43) metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.

Menurut Udin S. Winataputra metode mengajar merupakan sebagai cara yang digunakan guru dalam pembelajaran siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap metode mengajar masing-masing memiliki

karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.1.2 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Isriani Hardini (2012:27) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah peragaan pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi merupakan metode paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan

menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.

Tujuan penggunaan demonstrasi antara lain dalam rangka memberi pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran untuk mencapai kegiatan. Untuk kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses baik sebenarnya atau tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru sehingga memperjelas apa yang akan didemonstrasikan.

Sedangkan Nunuk Suryani (2012:60) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan. Proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan mendalam. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama pelajaran berlangsung.

Menurut Wina Sanjaya metode demonstrasi adalah cara penyajian dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (2006:150).

Menurut Isriani Hardini demonstrasi adalah peragaan pertunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa (2011:27).

Djamarah dan Zin metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya, membandingkan suatu cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu (2006:90).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang penyajiannya dilakukan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, baik yang sebenarnya maupun tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Sehingga memperjelas apa yang akan di demonstrasikan.

Metode demonstrasi dipadukan dengan penemuan yang memungkinkan guru membimbing anak untuk menemukan hal-hal baru berdasarkan praduga atau hipotesis yang disusun oleh anak. Pada metode demonstrasi ini guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar sehingga dari pengalaman-pengalaman itu timbul pertanyaan-pertanyaan pada diri anak untuk menguji praduga atau hipotesis yang telah disusun. Metode demonstrasi dilakukan dengan pembiasaan secara terus menerus sehingga anak dapat mempersiapkan sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku. Pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh anak secara nyata.

Roestiyah (1992:58) bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung.

Penggunaan teknik metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari suatu benda alat peserta bagian tubuh manusia atau bagian dari mesin jahit. Siswa dapat menyaksikan kerja sesuatu alat atau mesin. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti cara-cara penggunaan alat atau perkakas, suatu mesin, sehingga mereka akan dapat melihat dan membandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam suatu praktek. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode demonstrasi dipadukan dengan metode penemuan yang memungkinkan guru membimbing anak untuk menemukan hal-hal baru berdasarkan praduga atau hipotesis yang disusun oleh anak. Pada metode demonstrasi ini guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar sehingga dari pengalaman-pengalaman itu timbul pertanyaan-pertanyaan pada diri anak untuk menguji praduga atau hipotesis yang telah disusun.

Metode demonstrasi sering disebut sebagai dramatisasi banyak dipergunakan dalam bidang Bahasa dan berhitung. Berdasarkan hasil penelitian demonstrasi bentuk pertama yang merupakan kegiatan menjelaskan, menunjukkan, mengerjakan oleh guru maupun demonstrasi sebagai kegiatan dramatisasi merupakan kegiatan pengajaran yang efektif. Dengan metode

demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran misalnya dalam kemampuan berhitung. Anak di minta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik- semua keterangan guru sehingga ia lebih faham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut yang dicontohkan oleh guru.

2.1.3 Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Suatu metode demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti atau cermat. Sejauh mana persiapan itu dilakukan amat banyak bergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan bentuk demonstrasi apa yang ingin disajikan. Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif maka perlu memperhatikan langkah-langkah demonstrasi. Wina Sanjaya menyatakan langkah-langkah penggunaan Metode Demonstrasi adalah :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada hal-hal yang harus dilakukan yaitu :

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- b. Penentuan masalah-masalah yang ingin di demonstrasikan
- c. Persiapan terhadap alat dan bahan

2. Tahap Pelaksana

a. Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan untuk siswa supaya dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasi.

2) Kemukakan tujuan yang ingin yang dicapai.

3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b. Langkah pelaksanaan Demonstrasi

1) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa

2) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik

3) Memberi kesempatan pada siswa untuk aktif

4) Menghindari suasana yang menegangkan

c. Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan. Proses pembelajaran perlu di akhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya (2006:151).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di tuntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasikan kelas, serta jangan sampai

terlena dengan demonstrasinya saja tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh.

Karakteristik metode demonstrasi :

1. Mempertunjukkan objek yang sebenarnya
2. Ada proses peniruan
3. Ada alat bantu yang digunakan
4. Memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif.

Prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah:

1. Mempersiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan.
3. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan siswa.
4. Penguatan (diskusi, tanya jawab, atau latihan) terhadap hasil demonstrasi.

Kemampuan guru yang harus diperhatikan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi :

1. Mampu secara proses tentang topik yang di praktekkan.
2. Mampu mengelola kelas, menguasai siswa secara menyeluruh.
3. Mampu menggunakan alat bantu yang digunakan.
4. Mampu melaksanakan penilaian proses.

Kemampuan siswa yang harus diperhatikan dalam menunjang metode demonstrasi, diantaranya :

1. Siswa mempunyai motivasi, perhatian dan niat terhadap topik yang akan didemonstrasikan.

2. Memahami maksud yang akan didemonstrasikan.
3. Mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru.
4. Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi.

Metode demonstrasi mempunyai keunggulan yang membantu anak agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Keunggulan metode demonstrasi (Gunarti dkk,2010:97) yaitu :

1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda/peristiwa.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.
4. Perhatian anak lebih dipusatkan.
5. Anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen.
6. Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri.
7. Beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

Menurut Gunarti dkk (2010:9.8-9.9) ada beberapa langkah/sintaks secara umum dalam menerapkan metode demonstrasi, yaitu :

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan, dalam menetapkan tujuan demonstrasi guru mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan oprasional (teknis).

2. Menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih, sebelum menetapkan kegiatan, guru menentukan bentuk demonstrasi.
3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, bahan dan alat yang diperlukan oleh guru untuk mendemonstrasikan sesuatu pembelajaran harus besar dan anak dapat menirukan contoh yang dilakukan.
4. Menetapkan langkah kegiatan demonstrasi, secara fleksibel tergantung dari jenis kegiatan.
5. Menetapkan penilaian kegiatan demonstrasi (evaluasi), yang dilakukan guru untuk menilai hasil karya anak yang dilihat setahap demi setahap.

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan yakni sebagai berikut :

1. Kelebihan Metode Demonstrasi
 - a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
 - b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
 - c. Proses pengajaran lebih menarik.
 - d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
2. Kekurangan Metode Demonstrasi
 - a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.

- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

2.1.5 Tujuan Metode Demonstrasi

Adapun tujuan metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Untuk memudahkan penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
2. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian.
3. untuk menghindari verbalisme.
4. cocok digunakan apabila akan memberikan keterampilan tertentu.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu (Syah, 2000:208).

Menurut Sudjana (2004:217) tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan Roestiyah yang menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.

Dari berbagai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang telah dipelajarinya, sedangkan di tinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan merupakan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas apa apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual. Metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang ibadah, misalnya shalat.

2.2 Konsep Hasil Belajar

2.2.1 Hasil Belajar Seni Budaya

Hamdani (2011:138) mengatakan hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, efektif dan psikomotorik serta mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan, Jadi, hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu.

Pendidikan seni budaya merupakan mata pelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai sosial. Dalam pembelajaran seni budaya dibagi menjadi empat macam yaitu

seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Keempat seni tersebut tentu saling berhubungan antara satu dengan lainnya, karena pada umumnya pembelajaran seni budaya tidak bisa lepas dari unsur yang selalu berhubungan dengan mengekspresikan diri, karena dengan adanya mengapresiasi diri tersebut diharapkan siswa dapat mengasah dan menyalurkan bakat, keterampilan yang ada pada diri mereka masing-masing. Jika semua itu tercapai maka pelajaran seni budaya dapat dinyatakan sebagai wadah untuk berkarya dengan bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Djamarah (2010:42) membagi tingkat keberhasilan proses hasil belajar seni budaya sebagai berikut: 1) Istimewa/ maksimal yaitu apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa. 2) Baik sekali/ optimal yaitu apabila sebagian besar siswa (76% -99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. 3) Baik minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% - 75%) saja dikuasai oleh siswa. 4) kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Menurut Nana Sudjana (2005:49), tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak atau berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan yang hirarki. Oleh sebab itu, ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam tingkah laku, secara teknik

dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan instruksional).

2.2.1.1 Hasil Belajar Kognitif

Menurut Dimyati dan Mujiono (2006:3-5) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Menurut Sudjana (2005:50), aspek belajar kognitif meliputi: i) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*), ii) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehension*), iii) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikation*), iv) Tipe hasil belajar analisis, v) Tipe hasil belajar sintesis, dan vi) Tipe hasil belajar evaluasi

2.2.1.2 Hasil Belajar Afektif

Menurut Sudjana (2005:52), aspek belajar bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para

guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

2.2.1.3 Hasil Belajar Psikomotor

Menurut Sudjana (2005:54), Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana samapai pada keterampilan kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

Adapun hasil belajar tipe psikomotorik di dalam penelitian ini terdiri dari 3 komponen, yaitu: (Sedyawati, 2006:62)

1. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.

2. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
3. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

2.2.2 Pengertian Tari

Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Menurut Cut Karamil (2002:17) menari adalah kegiatan seseorang yang sedang melakukan tari. Orang yang sedang menari disebut penari. Menari berbeda dengan bermain, berpantomim atau bersenam. Seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari, bukan sedang bermain, bukan sedang bersenam. Ana menyadari bahwa ia sedang mengungkapkan sesuatu melalui tarian yang sedang ditarikan. Sesuatu itu dapat berupa gagasan, perasaan, pengalaman atau pikiran. Anak tidak bergerak spontanitas. Ia bergerak berdasarkan gerak yang telah disusun dan ditata.

Menurut Sugiyanto (1999:46), mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerik dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan didalam tari. Selanjutnya menurut Corri Hartong dalam Sugiyanto (1999:46), mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerik yang diberi bentuk dan ritmis dari bahan di dalam ruang.

Triyanto (2003:81), menjelaskan bahwa tari bukan hanya gerak fisik yang indah berirama, yang tampil di pentas serta dilakukan oleh sekelompok pelaku dan ditangkap oleh sekelompok yang disebut penonton. Tari tumbuh karena

kebutuhan manusia dalam rangka menemukan keserasian dengan lingkungan guna mempertahankan keseimbangan hidupnya.

Rahima (2007:2) seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga(tubuh), wirama(irama), wirasa(penghayatan).

Menari menurut Sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai kepada penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu:

4. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.
5. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
6. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

Suryosubroto menyatakan bahwa maksud utama dari belajar tuntas adalah memungkinkan 75% sampai 90% siswa untuk mencapai belajar yang sama tingginya dengan kelompok terpandai dalam pengajaran klasikal. Maksud lain dari belajar tuntas adalah untuk meningkatkan efisien belajar, minat belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu, taraf penguasaan minimal memiliki kriteria yaitu pencapaian 75% dari materi setiap pokok bahasan dengan melalui penilaian formatif, mencapai

60% dari nilai ideal yang diperolehnya melalui perhitungan hasil tes sub-sumatif, dan siswa memperoleh nilai enam dalam rapor untuk mata pelajaran tersebut (2002:96).

2.2.3 Tari Kuala Deli

Menurut Mira Sinar (2009:51) mengatakan *tari Lenggang Patah Sembilan* atau *Tari Kuala Deli* adalah kesenian tari Melayu yang indah. Tari ini hingga kini masih terus dipentaskan dalam acara-acara adat di daerah Melayu, seperti di Kesultanan Serdang, Sumatera Utara. *Tari Lenggang Patah Sembilan* hingga sekarang terus dikembangkan di wilayah Serdang. Di kawasan ini, terdapat seorang tokoh tari bernama Guru Sauti (almarhum) yang merupakan guru tari tradisional yang disegani. Menurut cerita yang ada, *tari Lenggang Patah Sembilan* berasal dari ajaran leluhur Melayu yang banyak diinspirasi dari adat kebudayaan Melayu yang memang menyukai seni.

Menurut Mira Sinar (2009:51), secara umum gerakan *tari Lenggang Patah Sembilan* menjadi menjadi tiga bagian, yaitu lenggang di tempat, lenggang memutar satu lingkaran, dan lenggang maju atau berubah arah. Ketiga model gerakan ini harus di tarikan secara dinamis dan gemulai untuk mendapatkan sajian tari yang menarik.

Tari lenggang patah sembilan dalam pementasannya ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil di iringi musik dan lagu-lagu Melayu. Menurut seniman tari Melayu, gerakan *tari Lenggang Patah Sembilan* sebenarnya hampir sama dengan tari Melayu lainnya. Namun, perbedaannya terdapat pada saat memulai gerakan,

yaitu penari yang ada di sebelah kiri melalui gerakannya dengan kaki kiri. Begitu pula sebaliknya, penari yang ada sebelah kanan memulai gerakannya dengan kaki kanan.

2.3 Penelitian yang Relevan

Skripsi Nurdini Hayati dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Musik Rekorder Sorpan Dikelas VII 2 SMP Negeri 2 Pekanbaru Provinsi Riau”. Pada skripsi ini Peneliti mengambil tentang Metode dan Langkah-langkah Metode Demonstrasi.

Skripsi Wira Lestari dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Media Bahan Bekas Menjadi Bahan Berguna Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dikelas VII 1 SMP N 12 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015 Pekanbaru Riau”. Peneliti mengambil tentang Hasil Belajar Siswa.

Skripsi Wenni Kapriana Perta dengan judul “Kemampuan Hasil Belajar Siswa Kelas Unggulan Dalam Mata Pelajaran seni Budaya (Tari) Di MAN 2 Model Pekanbaru”. disini peneliti mengambil tentang hasil belajar.

Skripsi Rina Rahmayani dengan judul “Pengajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII A Di SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru”, peneliti mengambil tentang Tari.

Skripsi Fitri Rama Yanti dengan judul “Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Kuala Deli Siswa Kelas X Di SMA N 2 Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Peneliti mengambil tentang pengertian tari dan tari kuala deli.

Skripsi Nofrida Susanti dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Kooperatif Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas XI Di SMA Negeri 2 Bangkinang”. Peneliti mengambil tentang hasil belajar seni budaya tari.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan menari kuala deli dengan menggunakan *metode demonstrasi* pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Kampar Utara Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau.